

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi kemajuan zaman.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, sebagai latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal (1) : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

pendidikan diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari segala persoalan hidup yang dihadapi. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan sangat dirasa penting untuk menunjang kebutuhan manusia dalam menghadapi persoalan hidup.

Tema besar tentang pendidikan dan kemanusiaan di Indonesia dijabarkan dalam fungsi pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut maka setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Seperti tertuang dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan tidak membedakan jenis kelamin, suku, ras, kedudukan sosial dan tingkat kemampuan ekonomi, dan tidak terkecuali juga para penyandang cacat. Khusus bagi para penyandang cacat juga disebutkan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Pendidikan khusus yang dimaksud adalah pendidikan luar biasa.

Pendidikan luar biasa, seperti yang termuat dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 50: menjelaskan bahwa pendidikan diarahkan pada pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental, dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal. Pendidikan luar biasa bertujuan untuk membekali siswa berkebutuhan khusus untuk dapat berperan aktif didalam masyarakat.

Dalam PP No. 72 tahun 1991 (Sugihartono, 2007 : 54) dijelaskan bahwa : Pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Dalam pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Hal ini tentunya juga dialami oleh sekolah luar biasa. Bahkan permasalahan pembelajaran matematika di sekolah luar biasa lebih kompleks. Tidak banyak siswa yang tertarik dengan mata pelajaran matematika sehingga menyebabkan rendahnya nilai matematika mereka. Sebenarnya kurangnya minat siswa dalam mempelajari matematika bukanlah salah siswa itu sendiri. Apabila tersedia metode pembelajaran yang mudah dan menyenangkan, tentu akan membantu mereka dalam memahami pelajaran

dan menyelesaikan soal matematika. Menurut Jannah, (2011:62) “Kunci mengajar matematika ada pada metode mengajarnya. Oleh sebab itu diperlukan metode baru yang menjadikan belajar matematika lebih cepat, mudah dan menyenangkan”. Dalam mengembangkan kemampuan matematika pada siswa, seorang pendidik dituntut untuk menerapkan suatu metode yang mudah dipahami, cepat dan menyenangkan. Hal ini berlaku secara umum, baik bagi anak normal maupun siswa yang berada di sekolah luar biasa khususnya anak tunarungu.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa (Suryanah, 1996 : 45). Kehilangan pendengaran pada seorang anak juga berpengaruh pada perkembangan kognitifnya, karena anak tunarungu mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang bersifat verbal terutama konsep-konsep yang bersifat abstrak yang memerlukan penjelasan. Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam berbahasa secara lisan, oleh karena itu anak tunarungu mengalami kesulitan dalam mengikuti program pendidikan. Hal ini juga dialami oleh anak tunarungu di SMALB Negeri Nunumeu SoE.

Menurut hasil diskusi dengan guru matematika, salah satu permasalahan pada anak tunarungu di SMALBN Nunumeu SoE yaitu minimnya pemahaman terhadap materi pelajaran matematika mengenai operasi hitung perkalian dan pembagian. Hal ini dapat dilihat dari hasil

ulangan mereka yang rendah pada materi ini. Mereka masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal perkalian dan pembagian khususnya perkalian dua bilangan bulat. Pemahaman mereka tentang isi dan maksud dari soal relatif lemah. Mereka juga cenderung mengerjakan soal dengan satu cara saja yaitu perkalian bersusun dan terkadang lupa dengan aturan-aturan perkaliannya. Hal ini berarti perlu adanya solusi agar operasi hitung perkalian dan pembagian dapat dilakukan oleh anak tunarungu dengan mudah dan menghasilkan jawaban yang tepat. Metode jarimatika dapat dijadikan solusi agar belajar matematika lebih mudah dipahami, cepat dan menyenangkan bagi anak tunarungu.

Jarimatika adalah metode berhitung dengan menggunakan jari tangan. Operasi berhitung matematika tersebut yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Metode ini dikembangkan oleh Septi Peni Wulandani pada tahun 2004. Meski hanya menggunakan jari tangan, tapi dengan metode jarimatika mampu melakukan operasi bilangan TaKuKaBa (Tambah Kurang Kali Bagi). Jarimatika merupakan sebuah cara sederhana dan menyenangkan dalam mengajarkan perhitungan kepada anak tunarungu, karena jarimatika tidak membebani memori otak dan alatnya selalu tersedia bahkan saat ujian karena alatnya adalah jari tangan anak sendiri.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Penerapan Metode Jarimatika Pada Siswa Tunarungu Di SMALB Negeri Nunumeu SoE**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : **Bagaimana Penerapan Metode Jarimatika Pada Siswa Tunarungu Pokok Bahasan Perkalian dan Pembagian Di Kelas XI SMALB Negeri Nunumeu SoE Tahun Ajaran 2015/2016?**”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu : menganalisis penerapan metode jarimatika pada siswa tunarungu pokok bahasan perkalian dan pembagian di Kelas XI SMALB Negeri Nunumeu SoE tahun ajaran 2015/2016”.

D. Batasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Analisis merupakan serangkaian kegiatan yang meneliti, mengupas atau menguraikan sesuatu secara mendalam.
2. Sekolah Luar Biasa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1991 merupakan sekolah khusus yang diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau mental cacat.

3. Tunarungu adalah individu yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa..
4. Metode jarimatika (jari dan aritmatika) adalah metode berhitung dengan menggunakan jari tangan.

E. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni:

a. Bagi Guru

- Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika khususnya untuk anak tunarungu.
- Sebagai bahan masukan dalam memberikan atau menyampaikan materi operasi hitung perkalian dan pembagian untuk anak tunarungu
- Sebagai alternatif metode yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran
- Memperbanyak metode yang sudah ada atau menambah wawasan guru dalam memberikan pembelajaran matematika bagi anak tunarungu

b. Bagi Siswa

- Siswa tunarungu semakin termotivasi untuk belajar karena adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran tidak monoton.
- Membantu dalam meningkatkan kemampuan berhitung operasi perkalian dan pembagian.
- Memudahkan siswa menghitung perkalian dan pembagian dengan menggunakan alat yang merupakan bagian tubuhnya sendiri.

c. Bagi Peneliti

- Dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang metode jarimatika.
- Dapat memberikan kontribusi baru dalam mengembangkan metode pengajaran dengan menggunakan metode jarimatika di lapangan.